

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus mendorong peningkatan literasi di semua jenjang pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu bentuk peningkatan literasi adalah melalui kegiatan membaca, yang menjadi kunci untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dengan menguasai kemampuan literasi sejak usia dini akan membentuk anak menjadi seorang pembelajar yang berliterasi sepanjang hidupnya (Basyiroh, 2017).

Kebiasaan membaca menjadi hal penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Minat dan kebiasaan membaca perlu di pupuk, di bina dan di kembangkan sejak dini karena pengalaman yang didapat anak ketika usia enam tahun pertama berpengaruh besar pada perkembangan kemampuan anak (Savitri & Madiun, 2022). Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan membaca juga merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk tulisan (Faiz, 2022).

Karakter gemar membaca merupakan satu di antara karakter penting dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Hal ini terbukti pada masyarakat di negara maju yang memiliki budaya gemar membaca. Dalam sebuah survei mengenai tingkat

literasi nasional di dunia yang diikuti oleh 61 negara, tercatat bahwa negara maju seperti Finlandia dan Norwegia untuk tingkat literasinya berada di peringkat 1 dan 2, sedangkan negara maju lainnya yang sangat berpengaruh di dunia seperti Amerika, Jerman dan Inggris berada di peringkat 7, 8 dan 18 (Anjani et al., 2019). Selain itu di Asia terdapat Korea Selatan, Cina, Jepang dan Singapura, masing-masing menduduki peringkat 22, 19, 32 dan 36.

Kenyataan yang kita temui di lapangan menunjukkan bahwa minat baca dan kemampuan literasi di Indonesia sangat rendah. *International Education Achievement* (IEA) melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta studi. Selain itu dalam studi “*Most Lettered Nation In The World*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, dalam minat membaca Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara, meskipun dari segi penilaian infrastruktur, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Sukriadi et al., 2022). Sementara itu PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) merupakan studi literasi membaca untuk siswa sekolah dasar (kelas IV) yang dikoordinasikan oleh IEA (*The International Association for the Evaluation of Educational Achievement*). IEA berkedudukan di Amsterdam, Belanda. PIRLS diselenggarakan setiap lima tahun sekali, yaitu pada tahun 2001, 2006, 2011, dan seterusnya. Indonesia mulai berpartisipasi pada PIRLS 2006 yang diikuti oleh 45 negara dalam hasil uji pemahaman membaca yang dilansir *Progress in International Reading Literacy* (PIRLS, 2011), siswa Sekolah Dasar (SD) Indonesia hanya menduduki peringkat 45 dari 48 negara peserta (Prabaningrum et al., 2021). Hal ini sungguh memprihatinkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan siswa sekolah dasar yang di kabupaten Jembrana menunjukkan minat membaca anak masih rendah, Siswa kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya, ketika memiliki waktu luang seperti jam kosong siswa lebih senang bermain bersama teman daripada untuk membaca buku. Siswa belum memiliki inisiatif untuk membaca buku pelajaran atas kemauannya sendiri. Biasanya siswa baru membaca ketika diperintahkan oleh guru. Rendahnya minat membaca juga ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku.

Kondisi yang ditemukan di beberapa sekolah dasar di kabupaten Jembrana menunjukkan keberadaan pojok baca belum dimanfaatkan secara baik, pojok baca hanya menjadi pajangan di dalam kelas, tidak terlihat aktivitas membaca yang dilakukan, dari wawancara dengan beberapa siswa sekolah dasar di beberapa sekolah dasar kegiatan membaca buku di perpustakaan maupun pojok baca tidak dilakukan secara berkelanjutan. Sekolah Dasar Negeri 1 Sangkaragung merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di desa Sangkaragung, kecamatan Mendoyo, kabupaten Jembrana. Sekolah ini memiliki sejumlah siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Meskipun sekolah ini telah memiliki perpustakaan, namun kurangnya minat baca siswa menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan literasi di sekolah.

SD Negeri 1 Sangkaragung merupakan salah satu sekolah dasar yang turut menjalankan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sesuai dengan ketentuan pemerintah dan telah memiliki pojok baca di setiap ruang kelas. Kegiatan literasi dilaksanakan

melalui aktivitas pembiasaan untuk seluruh siswa di lingkungan sekolah. Salah satu pembiasaan yang dilakukan yaitu setiap siswa di SD Negeri 1 Sangkaragung adalah mewajibkan siswa membaca. Setiap kelas melakukan kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran. Siswa juga diwajibkan untuk membaca di pojok baca yang ada di kelas maupun di perpustakaan pada saat jam istirahat secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Dalam artikel “*Dampak Perpustakaan Kelas di SDN 1 Kutosari Kebumen*” yang ditulis oleh Alfi Nur H, Laras M., dan Moh Salimi (2017) ditemukan bahwa sejatinya, program perpustakaan kelas diadakan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca para siswa (Hayati, A. N., Mahmudah, L., & Salimi, 2017). Melalui program tersebut, siswa diharapkan terbiasa membaca buku di setiap waktu luang, utamanya di sekolah. Hijrawatil Aswat dan Andi Lely Nurmaya (2020) dalam artikel dengan judul “*Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar*” menunjukkan bahwa salah satu akses literasi adalah pojok baca kelas sebagai perpustakaan mini yang dihadirkan dalam kelas yang mampu mendekatkan dan mengakrabkan siswa dengan bahan bacaannya (Aswat & Nurmaya G, 2019). Sementara itu, Febriana Ramandanu (2018) dalam tulisannya “*Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa*” menegaskan kembali pentingnya mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat sesuai amanat Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 (Putri Pradana, 2020).

Pojok baca merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi siswa. Pojok baca adalah sebuah sudut atau ruangan di sekolah yang dibuat khusus untuk kegiatan membaca (Prasrihamni et al., 2022). Dalam pojok baca, terdapat berbagai jenis buku, majalah, dan koran yang dapat dibaca oleh siswa. Pojok baca juga dapat menjadi tempat untuk mengembangkan karakter gemar membaca. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa memanfaatkan pojok baca dapat meningkatkan kemampuan membaca dan karakter gemar membaca siswa (Safitri & Dafit, 2021). Namun, masih sedikit sekali penelitian yang dilakukan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi siswa kelas 4 SD.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam kegiatan literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan karakter gemar membaca siswa kelas 4 SD Negeri 1 Sangkaragung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca dan karakter gemar membaca siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut.

1. Kurang efektifnya pelaksanaan program pojok baca di Kabupaten Jembrana.
2. Kurang efektifnya kegiatan literasi siswa sekolah dasar di Kabupaten Jembrana.
3. Rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Kabupaten Jembrana.

4. Belum berkembangnya karakter membaca pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Jembrana.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimanakah pelaksanaan program pojok baca di SD Negeri 1 Sangkaragung?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca siswa SD kelas 4 di SD Negeri 1 Sangkaragung?
3. Bagaimanakah karakter gemar membaca pada siswa SD kelas 4 di SD Negeri 1 Sangkaragung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pojok baca di SD Negeri 1 Sangkaragung.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa SD kelas 4 di SD Negeri 1 Sangkaragung.
3. Untuk mengetahui karakter gemar membaca pada siswa SD kelas 4 di SD Negeri 1 Sangkaragung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang bagaimana pemanfaatan pojok baca dan kegiatan literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan karakter gemar membaca siswa SD kelas 4 SD Negeri 1 Sangkaragung. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan literasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga memberikan manfaat secara praktis bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti lain.

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam pemanfaatan pojok baca dan kegiatan literasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan karakter gemar membaca pada siswa sekolah dasar.
- b. Bagi siswa, penelitian ini mampu memberi motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan karakter gemar membaca, serta lebih aktif dalam kegiatan literasi.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif pada pelaksanaan program pojok baca dan kegiatan literasi di SD Negeri Sangkaragung sehingga dapat meningkatkan nilai karakter dan kemampuan membaca siswa yang pada akhirnya menghasilkan keluaran yang kompeten dan berkualitas.

- d. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai program literasi di sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan karakter gemar membaca siswa.

1.6 Penjelasan Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pojok Baca

Pojok baca adalah sudut tempat para siswa-siswi membaca, disana disediakan buku-buku tentang pendidikan serta ilmu pengetahuan, serta karya siswa yang dapat menambah keunikan dan keartistikan. Pojok baca berperan sebagai perpustakaan kecil yang mudah dijangkau oleh siswa serta menyenangkan. Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa.

2 Literasi

Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan dan lingkungan masyarakat. Kemampuan literasi dibutuhkan dalam berbagai bidang dan sangat menentukan bagaimana setiap individu menyelesaikan masalah

3 Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa

yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si penulis untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan.

4 Karakter Gemar Membaca

Karakter gemar membaca merupakan suatu sikap yang positif terhadap membaca dan berbagai bahan bacaan. Karakter ini penting untuk dikembangkan pada anak karena dapat membantu meningkatkan minat baca dan membuka peluang untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang lebih luas.

1.7 Rencana Publikasi

Sebagai diseminasi hasil penelitian, maka tesis ini nantinya akan dipublikasikan dalam bentuk artikel pada *Indonesian Value Character Education Journal (IVCEJ)*, sesuai dengan manuskrip template jurnal tersebut. Publikasi ilmiah dalam bentuk artikel dipublikasikan pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/index>.

